

Transformasi Desa Samar menuju desa mandiri melalui optimalisasi potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata

Nanda Harda Pratama¹, Meiji, Luly Triningsih¹, Ahmad Arif Widiyanto¹, Moh. Pebrianto^{1*}, Rihlah Khoirunnisa' Asshidiqi¹, Vian Noer Achmad Hidayat¹, Zulfa Meutia Putri¹

¹ Departemen Sosiologi, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: nanda.harda.fis@um.ac.id; lulytriningsih.fis@um.ac.id; ahmad.arif.fis@um.ac.id;

moh.pebrianto@um.ac.id*; rihlah.khoirunnisa.2307516@students.um.ac.id;

vian.noer.2007516@students.um.ac.id; zulfa.meutia.2307516@students.um.ac.id

Naskah diterima: 2/7/2024; Disetujui: 2/10/2024; Dipublikasikan: 4/12/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran subjective well-being pada model di Surabaya yang mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Jawa Timur dengan partisipan seorang model. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah tiga partisipan yang memiliki kriteria berprofesi sebagai model, mengalami kecenderungan *body dysmorphic disorder* dan berdomisili di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan metode *interpretative phenomenological analysis*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) model yang mendapat tantangan dapat memunculkan kecenderungan *body dysmorphic disorder* dengan dua aspek penyerta yaitu keasyikan terhadap penampilan yang memunculkan perilaku sering bercermin di depan cermin untuk memerhatikan kondisi penampilannya, berpikir bahwa kondisi berat badan saat ini tambah gemuk, sering memikirkan kondisi penampilan hingga pernah melakukan serangkaian diet untuk mendapatkan kondisi penampilan yang bagus. Serta aspek distress terhadap penampilan yang memunculkan perilaku merasa khawatir dengan postur tubuh, merasa resah terhadap jerawat dan badan, khawatir persepsi orang tentang kondisi penampilan yang dimiliki, *overthinking* terkait dengan berat badan hingga takut terhadap pemikiran orang lain tentang kondisi penampilan; (2) model dengan kecenderungan *body dysmorphic disorder* tetap dapat mencapai kondisi sejahtera secara subjektif (*subjective well-being*).

Kata kunci : Energi; Pariwisata; Pertanian; Peta Potensi; Peternakan; Potensi Desa

The Transformation of Samar Village Towards an Independent Village through the Optimization of Agricultural, Livestock, and Tourism Potential

Abstract

Samar Village, located in Pagerwojo District, Tulungagung Regency, East Java Province, shows great potential in four main sectors, namely agriculture, livestock, tourism and energy. This research aims to explore and analyze the potential of each sector, as well as evaluate the current conditions and challenges faced in its development. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation, in-depth

interviews, documentation and literature review. This research data was obtained from several informants, namely the Samar Village community, the Samar Village Head, the Samar Village BPD Chair, the Samar Village Karang Taruna Chair, the Farming Community, and the Farming Community. The data analysis technique used is the interactive data analysis technique Miles & Huberman (2014), data analysis technique, which consists of four steps, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results identified that the agricultural sector has quite large opportunities through optimizing the cultivation of commodities such as vanilla and cloves as well as the use of organic fertilizer. The livestock sector shows the potential to increase the added value of milk and honey products with processing and marketing innovations. The tourism sector, especially citrus agrotourism, has the ability to become a leading tourist destination, although it still needs attention in maintaining post-pandemic facilities. The energy sector, through the use of water wheels, serves as a sustainable solution to lighting needs and water resource management. The research results are presented in the form of a village potential map that highlights strategic locations and distinctive icons from each sector, thereby helping planning and development that is more targeted. This map provides in-depth insight into regional potential, supporting more accurate and effective village development policies. The success of developing the potential of Samar village is very dependent on organized management and optimal use of resources.

Keywords: Agriculture; Energy; Livestock; Tourism; Potential Map; Village Potential

Pendahuluan

Desa merupakan salah satu entitas yang menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional, di mana pendekatan bottom-up sangat diperlukan untuk memastikan pengembangan yang efektif dan berdampak positif. Pembangunan desa yang berbasis pada potensi lokal diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ekonomi, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga pada skala regional dan nasional. Setiap desa memiliki karakteristik serta potensi yang unik, yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi motor penggerak ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh [Kenangkinayu dan Asyaiwati \(2022\)](#), pendekatan pembangunan yang mengedepankan potensi lokal akan memperkuat fondasi pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Desa Samar adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan. Desa ini terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Samar berada di perbukitan yang indah dekat Gunung Bandil, dan mencakup wilayah yang cukup luas dengan luas total mencapai 754 hektar, di mana 57,07 hektar di antaranya merupakan area permukiman ([Wildani dkk., 2023](#)). Desa ini terdiri dari lima dusun, delapan RW, dan empat puluh dua RT. Lokasi geografis dan kondisi alam yang mendukung menjadikan Desa Samar memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, pertanian, dan peternakan.

Pada tahun 2018, Kabupaten Tulungagung mencatat populasi sapi perah sebanyak 24.785 ekor, menempatkannya di posisi ketiga setelah Kabupaten Malang yang memiliki 85.206 ekor sapi ([Izza & Ihsan, 2023](#)). Mayoritas penduduk Desa Samar berprofesi sebagai peternak sapi perah, dengan susu sapi menjadi komoditas utama yang dihasilkan oleh desa ini. Selain peternakan, Desa Samar juga memiliki potensi lain dalam sektor pertanian dan pengembangan wisata berkelanjutan. Di sektor pertanian,

desa ini tergabung dalam Kelompok Tani Hutan, seperti Kelompok Tani Maju Makmur, yang mengelola pertanian sayur dan buah dengan menggunakan sistem tanam polybag. Beberapa komoditas unggulan yang dikembangkan meliputi terong, semangka, cabai, dan tomat (Irawan dkk., 2023). Selain sektor peternakan dan pertanian, potensi wisata juga menjadi salah satu kekuatan Desa Samar. Desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata, di mana kegiatan pertanian menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Potensi Agrowisata perlu dikembangkan dengan strategi yang sesuai dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya (Suwarsito dkk., 2022). Salah satu contoh pengembangan wisata yang menarik adalah pemanfaatan teknologi mikrohidro di Desa Samar. Teknologi ini digunakan untuk menggerakkan kincir air yang menghasilkan energi penerangan bagi sawah-sawah di sekitarnya. Pemanfaatan energi potensial menjadi energi kinetik pada kincir air berupa aliran air dengan debit tertentu termasuk teknologi yang telah teruji dan dapat mencapai efisiensi hingga 90% (Taufiqurrahman & Windarta, 2020).

Selain agrowisata, Desa Samar juga dikenal dengan produk madu unggulannya. Pengembangan komoditas madu di desa ini telah berhasil mendistribusikan tiga jenis madu, yaitu madu Malibera, Tawon Gung, dan Lanceng. Meskipun madu seringkali sulit ditemukan dalam bentuk yang terjamin keasliannya, produk ini tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena rasanya yang khas serta harganya yang relatif terjangkau (Rompas dkk., 2023). Untuk mendukung pengembangan potensi desa, pemetaan potensi desa menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui segala hal terkait dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa. Menurut Hadaf (2022), pemetaan potensi desa sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan desa. Pemetaan potensi desa dapat menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan yang tepat guna dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Wibowo dan Alfarisy (2020) membagi potensi desa ke dalam empat sektor potensial, yaitu sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pemanfaatan sumber daya hayati untuk memproduksi bahan pangan, industri, serta energi, dan pada saat yang sama turut melestarikan lingkungan. Sektor peternakan, di sisi lain, berperan dalam memproduksi hasil ternak yang penting untuk ketahanan pangan masyarakat (Muntaha dkk., 2020). Sektor pariwisata, sebagai sektor yang berbasis jasa, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal dan nasional. Selain itu, UMKM di desa juga dapat memainkan peran dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Menurut Yolanda (2024), UMKM memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Al Farisi dan Fasa (2022) menyebutkan bahwa UMKM penting bagi kesejahteraan masyarakat karena mampu bertahan dalam situasi apapun.

Pemetaan potensi desa ini tidak hanya bermanfaat untuk mendukung perencanaan pembangunan, tetapi juga sebagai bahan untuk mencegah serta mengatasi

potensi konflik di masyarakat desa (Kenangkinayu & Asyaiwati, 2022). Dalam konteks penelitian ini, pemetaan potensi Desa Samar difokuskan pada empat sektor utama, yaitu pertanian, peternakan, pariwisata, dan energi. Hasil identifikasi yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk peta potensi desa yang memberikan informasi tentang batas wilayah, sarana prasarana, bangunan, penggunaan lahan, dan jalan. Tujuan dari adanya pemetaan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut agar lebih terarah (Fauza dkk., 2023). Dengan adanya peta potensi desa, masyarakat serta pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, dapat menggali dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai modal utama untuk menjadikan Desa Samar sebagai desa yang mandiri dan berdaya saing (Suci-Dharmayanti dkk., 2019). Peta potensi desa juga sangat penting dalam menentukan arah pengembangan desa serta memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung. Widiastuti dkk. (2019) menekankan pentingnya peran masyarakat dalam pengelolaan desa, terutama melalui partisipasi aktif dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) berdasarkan potensi yang ada. Dengan demikian, pemetaan potensi desa dapat menjadi pijakan awal untuk mendirikan Bumdes yang berkelanjutan. Penelitian oleh Suparno dkk. (2019) juga menunjukkan pentingnya pembuatan peta partisipatif, di mana pemetaan dilakukan bersama kelompok masyarakat mengenai potensi desa akan membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam dan masyarakat terlibat didalam proses perencanaan. Dengan demikian, pemanfaatan potensi desa dapat lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik lokal yang ada.

Metode

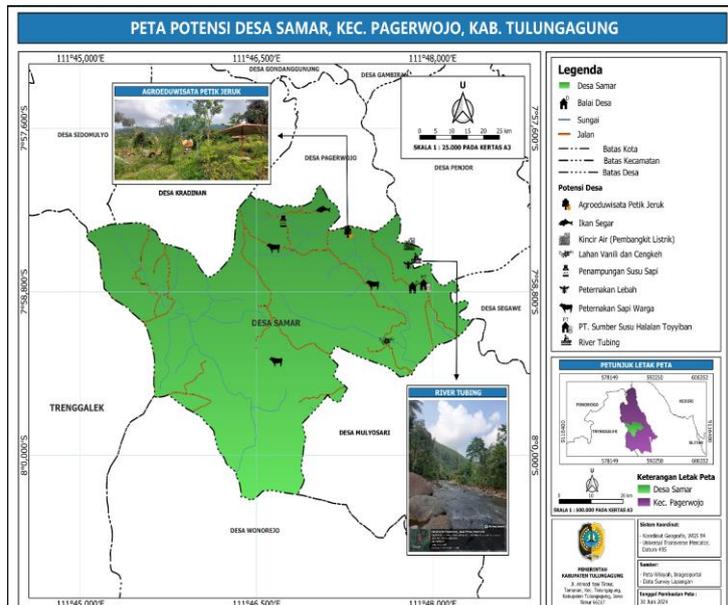
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan informasi dan data yang terkumpul. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendalam melalui interaksi secara langsung dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa ini dipilih karena memiliki berbagai potensi wisata yang berpeluang untuk terbentuknya wisata desa namun belum tereksplorasi secara maksimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama satu tahun, dimulai dari awal tahun 2024 hingga akhir tahun 2024. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke Desa Samar untuk melakukan wawancara dan menentukan subyek penelitian menggunakan metode purposive sampling, untuk menggali informasi mengenai potensi wisata Desa Samar dan yang berperan dalam rangka upaya pengembangan wisata desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber yang memiliki kriteria sesuai, hal ini memungkinkan narasumber untuk memberikan keterangan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung

dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Pengambilan dokumentasi digunakan sebagai data penunjang untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Studi Pustaka juga dilakukan dengan menganalisis artikel terkait guna sebagai data penunjang hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari empat Langkah : pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data direduksi, yaitu melakukan pemilahan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan memisahkan data yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan pemetaan yang menggambarkan sektor-sektor potensial. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah mengenai potensi desa dan menyajikannya dalam peta potensi desa.

Hasil dan Pembahasan Pemetaan Potensi Desa Samar



Gambar 1. Peta potensi desa

Sumber: Peneliti, 2024

Peta potensi Desa Samar merupakan alat penting yang menyajikan informasi mendalam dan terstruktur mengenai berbagai sektor yang memiliki potensi besar di desa ini. Peta ini dirancang dengan ikon-ikon khas dan desain visual yang memudahkan pemahaman dan navigasi. Setiap sektor, mulai dari pertanian, peternakan, pariwisata,

hingga energi, ditandai dengan warna dan simbol yang khas, memberikan representasi visual yang jelas tentang kekuatan masing-masing sektor. Ikon-ikon yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga berperan dalam membangun identitas dan branding sektor-sektor potensial. Desain yang estetis dan informatif ini memudahkan para pemangku kepentingan untuk segera mengidentifikasi area yang memiliki potensi tinggi dan membutuhkan perhatian lebih. Penambahan elemen seperti penunjuk arah mata angin dan simbol jalan pada peta membantu dalam meningkatkan kejelasan navigasi dan orientasi, membuat peta ini lebih fungsional dan mudah digunakan.

Peta ini memberikan panduan yang jelas tentang lokasi-lokasi strategis di Desa Samar yang dapat menjadi fokus utama pengembangan. Sebagai contoh, sektor pertanian seperti Agroeduwisata Jeruk dan peternakan sapi perah ditampilkan dengan detail, mempermudah identifikasi area yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Begitu juga dengan sektor energi, di mana kincir air sebagai pembangkit listrik mikrohidro diidentifikasi dengan jelas, menyoroti pentingnya sumber energi terbarukan dalam mendukung kebutuhan lokal. Dengan adanya peta ini, perencanaan dan pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan berbasis data. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi dari peta untuk menetapkan prioritas dalam alokasi sumber daya dan merancang program-program pembangunan yang lebih efektif. Misalnya, pengembangan sektor pariwisata dapat difokuskan pada lokasi-lokasi yang telah diidentifikasi sebagai area dengan potensi wisata tinggi, seperti Agroeduwisata Jeruk, yang menawarkan peluang untuk menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa. Secara keseluruhan, peta potensi Desa Samar diharapkan dapat memainkan peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pembangunan yang holistik. Dengan memanfaatkan peta ini, Desa Samar dapat memastikan bahwa semua sektor potensial mendapatkan perhatian yang layak, mendukung pengembangan yang berkelanjutan dan seimbang, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peta ini tidak hanya sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai panduan strategis dalam mengoptimalkan potensi yang ada di desa.

Potensi Pengembangan Sektor Perkebunan di Desa Samar

Potensi perkebunan di Desa Samar memberikan harapan besar bagi pengembangan ekonomi lokal. Desa ini memiliki tanah yang subur dan kondisi geografis yang mendukung untuk budidaya tanaman vanili dan cengkeh, dua komoditas perkebunan yang bernilai tinggi di pasar. Beberapa petani telah berhasil memanfaatkan peluang ini dengan baik, mengelola lahan mereka dan memasarkan hasil panen. Namun, meskipun hasil pertanian yang menjanjikan, jumlah petani yang terlibat dalam budidaya vanili dan cengkeh terus menurun. Banyak dari mereka belum sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual hasil perkebunan.

Desa Samar, yang berada di wilayah dataran tinggi, menawarkan iklim yang ideal untuk pengembangan berbagai jenis tanaman perkebunan. Salah satu potensi besar yang belum sepenuhnya dieksplorasi adalah budidaya jamur, vanili, dan cengkeh. Kendati beberapa petani telah memulai usaha ini, masalah yang muncul adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan perkebunan yang baik, serta strategi pemasaran yang optimal. Banyak petani masih menjual vanili dalam kondisi basah, yang nilai jualnya jauh lebih rendah dibandingkan vanili kering. Proses pengeringan vanili memang memakan waktu lebih lama dan memerlukan lebih banyak usaha, namun hasilnya akan jauh lebih menguntungkan karena vanili kering dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, Desa Samar juga memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan. Kelompok Tani Hutan, seperti Kelompok Tani Maju Makmur, telah menunjukkan inisiatif yang baik dalam mengelola pertanian sayur dan buah dengan menggunakan sistem tanam polybag. Komoditas seperti terong, semangka, cabai, dan tomat telah dikelola dengan baik oleh kelompok tani ini. Tidak hanya itu, para petani juga berencana untuk menggunakan pupuk cair organik yang berasal dari limbah urin sapi, yang melimpah di desa ini. Pupuk organik ini diyakini mampu memberikan tambahan zat hara yang diperlukan tanaman, sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan.

Dengan adanya potensi ini, Desa Samar memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor perkebunan lebih lanjut. Pemanfaatan sumber daya lokal, seperti ketersediaan pupuk organik dan keanekaragaman komoditas perkebunan, dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa. Pentingnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola perkebunan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif, akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan kualitas produk perkebunan dari Desa Samar. Secara keseluruhan, dengan adanya dorongan yang tepat dari pemerintah dan pihak terkait, Desa Samar memiliki peluang besar untuk menjadi pusat penghasil produk perkebunan berkualitas di wilayah Kabupaten Tulungagung.

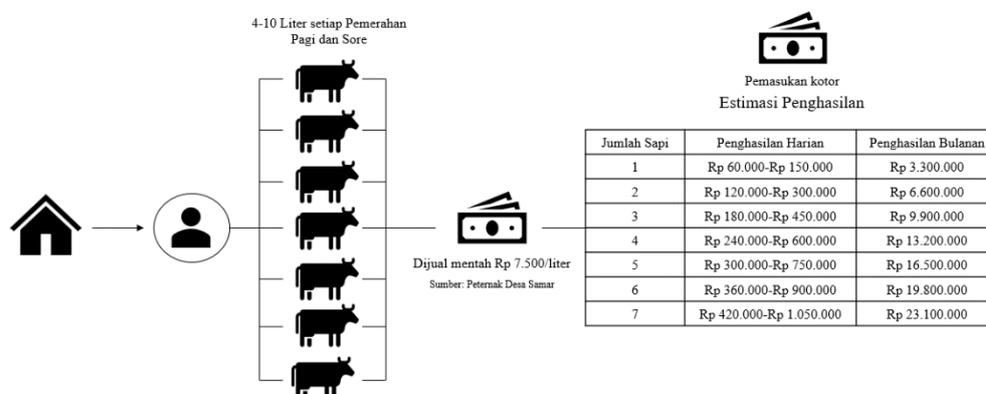
Optimalisasi Potensi Peternakan Desa Samar: Inovasi Pengolahan Susu dan Budidaya Lebah untuk Peningkatan Ekonomi Lokal

Desa Samar, yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, terutama di bidang budidaya sapi perah. Sekitar 60% penduduk desa ini terlibat dalam aktivitas peternakan sapi perah, menjadikannya sebagai salah satu pusat produksi susu sapi di wilayah tersebut. Meskipun demikian, potensi ini belum sepenuhnya teroptimalkan. Banyak hasil susu perah yang dijual dalam bentuk mentah karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengolahan susu. Hal ini mengakibatkan banyaknya peluang yang terlewatkan untuk meningkatkan nilai tambah produk susu tersebut. Saat ini, para peternak di Desa Samar masih mengandalkan penjualan susu dalam bentuk mentah, padahal susu segar memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai

tambah seperti keju, yogurt, atau krim. Penerapan teknologi dalam pengolahan susu menjadi produk olahan yang lebih kompleks dapat memberikan dorongan signifikan bagi para peternak untuk meningkatkan kualitas dan nilai produk susu mereka. Misalnya, penggunaan alat pengolah susu yang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk akhir bisa menjadi langkah awal yang penting dalam proses ini.

Selain itu, Desa Samar juga memiliki peluang besar di sektor peternakan lebah. Lebah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, dan produk-produk yang dihasilkan seperti madu, royal jelly, tepung sari (bee pollen), lilin, propolis, dan racun madu memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Madu, khususnya, merupakan produk yang sangat dicari karena rasanya yang lezat dan manfaat kesehatannya. Namun, kualitas madu seringkali menjadi masalah, dengan banyak produk yang tidak terjamin keasliannya. Madu mengandung berbagai senyawa penting seperti air, mineral, karbohidrat, asam organik, vitamin, enzim, dan senyawa bioaktif, yang semuanya memberikan manfaat kesehatan.

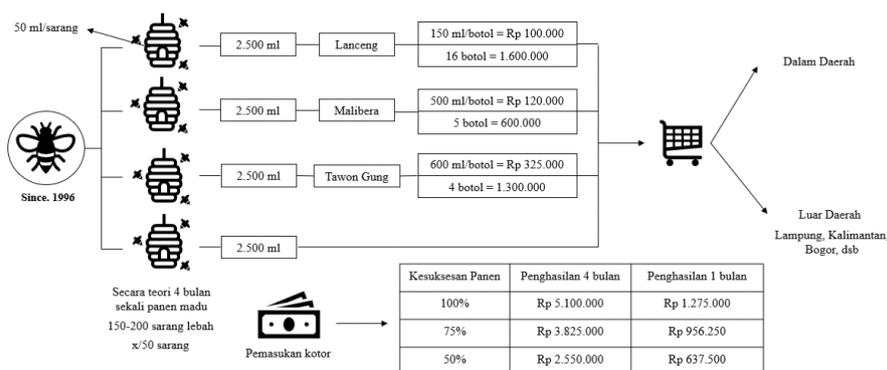
Budidaya lebah madu di Desa Samar dapat memanfaatkan berbagai produk yang dihasilkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Permintaan madu yang tinggi, terutama selama pandemi, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan pemasaran dan branding produk madu. Program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan hasil panen madu yang mencapai tiga kali lipat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan kelompok tani mitra. Program penyuluhan tentang budidaya lebah madu menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan teknik budidaya yang efisien, serta dalam memaksimalkan potensi perekonomian dari sektor ini. Dengan memanfaatkan potensi peternakan sapi perah dan lebah secara lebih efektif, Desa Samar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonominya secara signifikan. Pengembangan lebih lanjut di kedua sektor ini, baik melalui inovasi produk, strategi pemasaran yang baik, maupun peningkatan keterampilan peternak, akan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.



Gambar 2. Penghasilan sektor peternakan sapi perah

Sumber: Peneliti, 2024

Sebagian besar penduduk desa ini terlibat dalam peternakan sapi perah, menjadikannya sebagai sektor ekonomi yang sangat penting. Setiap sapi di Desa Samar dapat menghasilkan antara 4 hingga 10 liter susu segar per hari. Susu segar ini dijual dengan harga sekitar Rp 7.500 per liter, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan para peternak. Meskipun demikian, potensi ekonomi dari produksi susu perah belum sepenuhnya teroptimalkan. Saat ini, sebagian besar susu dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu menjadi produk bernilai tambah seperti keju, yogurt, atau krim. Akibatnya, banyak peluang untuk meningkatkan nilai dan keberagaman produk susu tidak dimanfaatkan. Analisis menunjukkan bahwa penduduk cenderung memilih untuk terus menjual susu dalam bentuk segar karena kenyamanan yang diberikan oleh pendapatan tetap dari penjualan susu tersebut, yang mencapai sekitar Rp 3.300.000 per bulan. Namun, untuk memaksimalkan potensi ekonomi dari sektor peternakan sapi perah ini, diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan produk. Oleh karena itu, disarankan agar ada pembagian tugas yang jelas dalam proses pengembangan produk. Fokus utama harus meliputi pemerahan susu yang efisien, pengolahan susu menjadi berbagai produk dengan nilai tambah, serta pemasaran yang efektif. Dengan peningkatan keterampilan dalam pengolahan dan pemanfaatan teknologi yang tepat, desa ini dapat mengubah produk susu mentah menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak dan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa secara keseluruhan.



Gambar 3. Penghasilan sektor peternakan lebah

Sumber: Peneliti, 2024

Sektor peternakan lebah dengan produksi tiga jenis madu: Malibera, Tawon Gung, dan Lanceng. Madu-madu ini dipanen secara berkala setiap empat bulan, dengan pendapatan bulanan dari penjualannya mencapai Rp 1.275.000. Permintaan madu selama pandemi meningkat tajam, menunjukkan bahwa produk ini memiliki daya tarik

pasar yang kuat. Namun, meskipun potensi pasar yang besar, pengembangan produk madu di Desa Samar memerlukan perhatian khusus dalam hal pemasaran dan branding. Upaya untuk memperluas jangkauan pasar harus dilakukan melalui strategi promosi yang efektif dan publikasi yang tepat. Rencana pendampingan mencakup evaluasi berkelanjutan dari strategi pemasaran untuk memastikan bahwa produk madu desa dapat bersaing secara efektif di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, penyuluhan kepada peternak lebah mengenai teknik budidaya dan pengolahan madu yang optimal juga penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas madu dan memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar pasar. Dengan mengoptimalkan strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas produk, Desa Samar dapat memanfaatkan potensi sektor peternakan lebah untuk meningkatkan perekonomian lokal secara signifikan.

Mengeksplorasi Potensi Wisata di Desa Samar

Pembangunan pariwisata di Desa Samar memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Desa Samar, yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, dikenal dengan keindahan alamnya yang asri dan suasana tenang yang sangat mendukung pengembangan destinasi wisata. Salah satu potensi utama yang dapat dioptimalkan adalah Agroeduwisata Jeruk, yang memanfaatkan lahan subur yang luas di desa untuk menciptakan daya tarik wisata berbasis pertanian. Agroeduwisata Jeruk di Desa Samar menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung untuk belajar tentang budidaya jeruk sambil menikmati pemandangan alam yang memukau. Dengan luas area mencapai 1.940 meter persegi dan ditanami sekitar 200 pohon jeruk, destinasi ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang tertarik pada kegiatan pertanian dan edukasi. Lokasi ini juga terletak strategis dekat dengan sungai dan area hijau, menciptakan suasana meditasi yang ideal bagi pengunjung yang mencari ketenangan dan kedamaian di tengah kesibukan kota. Namun, selama pandemi COVID-19, pengembangan agrowisata jeruk mengalami kemunduran akibat kebijakan lockdown yang berdampak pada manajemen dan perawatan fasilitas. Banyak fasilitas, dekorasi, dan ikon wisata yang tidak mendapatkan perawatan rutin, mengakibatkan kondisi yang kurang menarik dan tertutup oleh tanaman liar. Untuk mengatasi masalah ini, rencana revitalisasi sedang dipersiapkan, termasuk pembersihan menyeluruh, pembaruan fasilitas, dan pemulihan kebun jeruk agar kembali optimal sebagai destinasi wisata.

Analisis terbaru menunjukkan bahwa fasilitas operasional seperti kafe di area agrowisata sudah memadai, tetapi memerlukan pembersihan dan pembaharuan yang terencana agar dapat menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, bibit jeruk yang bervariasi mendukung pengembangan agrowisata edukasi yang berhubungan dengan tanaman dan budidayanya. Renovasi jalan akses yang telah dilakukan selama setahun terakhir diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengunjung, yang pada gilirannya diharapkan akan berdampak positif pada jumlah kunjungan wisatawan. Dengan memanfaatkan potensi ini secara maksimal, Desa Samar dapat menjadikannya sebagai ikon wisata desa yang menarik, yang tidak hanya

meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata akan sangat penting untuk mewujudkan visi ini dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Potensi Kincir Air Desa Samar

Desa Samar, sektor energi menunjukkan keunggulan melalui pemanfaatan kincir air sebagai pembangkit listrik tenaga air (PLTA) mikrohidro. Kincir air ini memainkan peran penting dalam penerangan area sawah, yang merupakan kebutuhan vital bagi penduduk desa. Dalam konteks kebutuhan listrik yang terus meningkat, teknologi mikrohidro menawarkan solusi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan aliran air sebagai sumber energi. Kincir air di Desa Samar memanfaatkan aliran air deras yang ada di wilayah tersebut, menjadikannya sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Sistem mikrohidro di Desa Samar tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerangan, tetapi juga berperan sebagai landmark budaya yang mencerminkan kekayaan tradisi desa. Aliran air yang digunakan dalam sistem ini memiliki kapasitas dan ketinggian tertentu yang memungkinkan pembangkit listrik berfungsi secara efisien. Dengan demikian, kincir air ini tidak hanya mendukung kebutuhan energi pertanian lokal tetapi juga berkontribusi pada keseimbangan ekologis. Sistem ini mampu menghasilkan energi yang cukup untuk menerangi sawah, yang sangat penting untuk aktivitas pertanian malam hari dan memastikan produktivitas tanaman tetap optimal.

Selain manfaat praktisnya, kincir air juga memberikan pengalaman estetika dan menambah nilai budaya. Terletak di lingkungan alam yang asri, dikelilingi oleh sawah hijau dan perbukitan kecil, kincir air menawarkan suasana yang damai dengan suara gemericik air dan kerumunan burung. Pengalaman ini menambah daya tarik desa sebagai destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung yang ingin merasakan kedamaian alam sambil mempelajari teknologi energi terbarukan yang digunakan. Pemeliharaan kincir air menjadi tanggung jawab bersama masyarakat desa. Upaya perawatan dan perbaikan infrastruktur secara berkala dilakukan untuk memastikan kincir air tetap berfungsi dengan optimal. Dengan terus melakukan perawatan dan pembaruan, desa memastikan bahwa manfaat dari kincir air dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang. Pengelolaan yang berkelanjutan ini mencerminkan komitmen desa dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian lingkungan.

Analisis SWOT: Pemetaan Potensi Desa Samar

Untuk menganalisis potensi Desa Samar secara komprehensif, kita akan menggunakan pendekatan SWOT yang mencakup empat sektor utama pertanian, peternakan, pariwisata, dan energi dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing sektor. Analisis ini bertujuan untuk

memberikan gambaran mendalam tentang situasi saat ini dan menawarkan rekomendasi strategis untuk pengembangan desa.

Kekuatan (Strengths)

Pertanian

Desa Samar memiliki tanah yang sangat subur dan kondisi iklim yang ideal, menjadikannya tempat yang sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman perkebunan. Tanah yang kaya akan mineral memungkinkan penanaman vanili dan cengkeh dengan hasil yang melimpah. Agroeduwisata Jeruk, salah satu daya tarik utama desa, tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang menarik tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik pertanian yang berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik dan praktik pertanian berkelanjutan lainnya memperkuat ketahanan sektor pertanian dan membantu menjaga kesuburan tanah serta kualitas hasil pertanian.

Peternakan

Sekitar 60% dari penduduk desa terlibat dalam peternakan sapi perah, menjadikannya sebagai salah satu pusat produksi susu utama di wilayah tersebut. Ini memberikan keunggulan kompetitif dalam produksi susu berkualitas tinggi. Selain itu, potensi produksi madu juga sangat menjanjikan. Produk seperti madu, royal jelly, dan propolis memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat mendatangkan keuntungan yang signifikan jika dipasarkan dengan baik. Keberadaan sistem pengolahan susu yang relatif sederhana juga merupakan kekuatan tersendiri, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Pariwisata

Keindahan alam Desa Samar, dengan lanskap yang asri dan suasana yang menenangkan, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pariwisata. Agroeduwisata Jeruk, dengan pendekatan edukatif dan pengalaman langsung, memberikan daya tarik tambahan bagi wisatawan dan juga berpotensi untuk menarik minat dari pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang unik. Peta potensi wisata yang informatif mempermudah identifikasi dan pengembangan area wisata potensial, sehingga mempermudah perencanaan dan pelaksanaan pengembangan lebih lanjut.

Energi

Pembangkit listrik tenaga air mikrohidro yang menggunakan kincir air sebagai sumber energi utama tidak hanya memenuhi kebutuhan energi lokal tetapi juga berfungsi sebagai landmark budaya yang menarik. Keberadaan kincir air sebagai bagian dari infrastruktur desa menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan inovasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil dan mengurangi dampak lingkungan dari pembangkitan energi.

Kelemahan (Weaknesses)

Pertanian

Salah satu kelemahan utama di sektor pertanian adalah penurunan jumlah petani serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya dan pemasaran yang modern. Banyak petani yang belum memanfaatkan potensi vanili dan cengkeh secara maksimal. Kurangnya pelatihan dan penyuluhan dapat membatasi kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga kualitas tanah dan sistem pertanian berkelanjutan, yang memerlukan perhatian lebih agar hasil pertanian tetap optimal.

Peternakan

Sektor peternakan menghadapi tantangan dalam hal pengolahan dan pemasaran produk susu. Penjualan susu dalam bentuk mentah mengurangi potensi nilai tambah dari produk susu yang bisa diperoleh melalui pengolahan lebih lanjut, seperti pembuatan keju atau yogurt. Kurangnya pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan susu menjadi hambatan utama. Selain itu, kualitas produk madu juga menghadapi tantangan dalam hal standarisasi dan pemasaran, yang memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Pariwisata

Dampak pandemi COVID-19 telah mengakibatkan kemunduran dalam pengembangan agrowisata, dengan fasilitas yang kurang terawat dan promosi yang tidak efektif. Revitalisasi fasilitas wisata dan peningkatan promosi diperlukan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Kurangnya investasi dalam perbaikan fasilitas dan upaya pemeliharaan yang tidak memadai dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas juga bisa menghambat potensi pengembangan pariwisata di desa.

Energi

Kincir air sebagai sumber energi memerlukan pemeliharaan dan perbaikan berkala, yang dapat memerlukan biaya dan tenaga. Ketergantungan pada aliran air yang stabil juga bisa menjadi kendala jika terjadi perubahan iklim atau cuaca ekstrem yang mempengaruhi aliran air. Selain itu, pemeliharaan yang tidak teratur dapat mengakibatkan penurunan efisiensi dan gangguan dalam pasokan energi, yang mempengaruhi kontinuitas dan keandalan sistem energi mikrohidro.

Peluang (Opportunities)

Pertanian

Ada peluang besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui pelatihan dan penyuluhan bagi petani. Peningkatan pengetahuan tentang teknik budidaya modern, manajemen tanah, dan pemasaran dapat meningkatkan hasil dan

kualitas produk pertanian. Pengembangan sistem pertanian berkelanjutan dan diversifikasi komoditas seperti tanaman obat atau buah-buahan eksotis juga menawarkan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan keberagaman hasil pertanian. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu petani mengadopsi praktik yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Peternakan

Peluang untuk meningkatkan nilai tambah produk susu melalui inovasi dalam pengolahan, seperti pembuatan produk olahan susu premium, dapat meningkatkan pendapatan dan daya saing. Pengembangan produk madu dengan kualitas tinggi dan pemanfaatan teknologi modern dalam budidaya lebah dapat memperluas pasar dan meningkatkan keuntungan. Selain itu, pengenalan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengolahan dapat memberikan keuntungan tambahan dan memperluas peluang pasar.

Pariwisata

Revitalisasi dan perbaikan fasilitas wisata, serta promosi yang lebih efektif dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Integrasi antara sektor pertanian dan peternakan dengan pariwisata dapat menawarkan pengalaman wisata yang lebih lengkap dan menarik, seperti tur pertanian atau kuliner berbasis produk lokal. Pengembangan paket wisata yang menggabungkan berbagai elemen dari sektor-sektor ini dapat menarik berbagai segmen pasar dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Energi

Peningkatan teknologi mikrohidro dan inovasi dalam pengelolaan kincir air dapat meningkatkan efisiensi dan output energi. Pemanfaatan kincir air sebagai daya tarik wisata yang menunjukkan teknologi energi terbarukan dapat menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran tentang keberlanjutan. Penelitian dan pengembangan dalam teknologi mikrohidro dapat membuka peluang untuk meningkatkan kapasitas energi dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi lainnya.

Ancaman (Threats)

Pertanian

Perubahan iklim dan kondisi cuaca ekstrem dapat mempengaruhi hasil pertanian secara signifikan. Fluktuasi suhu dan pola curah hujan yang tidak terduga dapat mengganggu siklus tanam dan hasil panen. Penurunan minat generasi muda dalam bertani juga menjadi ancaman bagi keberlanjutan sektor pertanian, mengingat kurangnya tenaga kerja muda yang berkomitmen pada profesi ini.

Peternakan

Fluktuasi harga susu dan madu di pasar dapat mempengaruhi pendapatan peternak dan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi bagi petani. Tantangan dalam menjaga kualitas produk serta persaingan dari produk luar daerah juga dapat

mengancam pasar lokal. Keterbatasan dalam akses pasar dan distribusi dapat memperburuk masalah ini, sehingga perlu strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menghadapi persaingan.

Pariwisata

Pandemi atau krisis kesehatan global dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, mengakibatkan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata. Ketergantungan pada kondisi fasilitas dan aksesibilitas juga dapat mengurangi daya tarik destinasi wisata, sehingga penting untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan aksesibilitas tetap terjaga.

Energi

Ketergantungan pada aliran air untuk kincir mikrohidro dapat terancam oleh perubahan iklim atau penurunan kualitas aliran air, yang dapat mempengaruhi pasokan energi. Masalah dalam pemeliharaan kincir air juga dapat mempengaruhi kontinuitas pasokan energi, sehingga perlu adanya perencanaan pemeliharaan yang baik dan mitigasi risiko untuk menjaga keberlanjutan sistem energi.

Desa Samar memiliki potensi yang signifikan di sektor pertanian, peternakan, pariwisata, dan energi. Kekuatan utama desa meliputi tanah subur, sistem mikrohidro yang efisien, serta keindahan alam yang mendukung pengembangan pariwisata. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dan ancaman yang harus diatasi, seperti penurunan jumlah petani, tantangan dalam pengolahan produk, dan risiko perubahan iklim. Peluang untuk meningkatkan sektor-sektor ini melalui pelatihan, inovasi, dan revitalisasi sangat besar. Dengan strategi yang tepat dan pengelolaan yang efektif, desa ini dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan memitigasi risiko yang ada, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memastikan pengembangan yang

Simpulan

Desa Samar menunjukkan potensi besar di empat sektor utama: pertanian, peternakan, pariwisata, dan energi. Di sektor pertanian, potensi tanaman perkebunan seperti vanili dan cengkeh belum dimanfaatkan secara optimal karena penurunan jumlah petani dan kurangnya pemahaman pasar. Di sektor peternakan, terutama susu sapi perah dan madu, ada peluang signifikan untuk meningkatkan nilai tambah melalui inovasi produk dan strategi pemasaran. Agroeduwisata Jeruk di sektor pariwisata menawarkan peluang pengembangan yang luas, meskipun saat ini mengalami kemunduran akibat pandemi. Terakhir, pemanfaatan kincir air di sektor energi tidak hanya mendukung kebutuhan listrik lokal tetapi juga menonjol sebagai contoh keberlanjutan lingkungan. Integrasi dan pengembangan keempat sektor ini dapat menciptakan dampak ekonomi yang signifikan bagi Desa Samar.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun Desa Samar memiliki potensi yang menjanjikan di berbagai sektor, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Penurunan jumlah petani, kurangnya inovasi dalam pengolahan produk, dan dampak pandemi pada sektor pariwisata merupakan isu utama yang harus diperhatikan. Di sisi lain, adanya dukungan dalam bentuk peta potensi dan renovasi infrastruktur memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan pengetahuan, penerapan teknologi baru, dan strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu, perencanaan strategis dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan setiap sektor.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengidentifikasi potensi serta tantangan di Desa Samar, menawarkan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih terarah. Dengan menyajikan analisis mendalam mengenai sektor-sektor utama dan menyediakan data yang jelas, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi pembuat kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan lokal dalam merancang program pengembangan desa. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pembuatan peta potensi yang informatif dan terperinci, yang tidak hanya mempermudah perencanaan tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong implementasi strategi yang berkelanjutan dan mengoptimalkan potensi Desa Samar secara holistik.

Daftar Pustaka

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84. <http://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/307>
- Fauza, M., Iqbal, M., Sofia, N., & Dinata, S. I. (2023). Pemetaan Potensi Desa di Gampong Pasie Mesjid Menuju Gampong Syari'at. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10-20. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/meuseuraya/article/view/1751>
- Hadaf, M. R. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang): Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 4(1), 27-45. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JOGIV/article/view/1162>
- Irawan, D., Mindarta, E. K., Widiyanti, W., Wardhana, A. W., & Aini, M. K. (2023). Kombinasi Mesin Pengayak, Pengisian Dan Pemadatan Tanah Ke Dalam Polybag Untuk Meningkatkan Jumlah Produksi Usaha Pembibitan Bagi

- Kelompok Tani Maju Didesa Samar Tulungagung. . *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 353-360. <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/529>
- Izza, L., & Ihsan, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sapi perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *BHAKTI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(01), 032-038. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pkm/article/view/3783>
- Kenangkinayu, A. S., & Asyaiwati, Y. (2022). Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(2), 111-118. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPWK/article/download/1275/998>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Muntaha, D. A., Suganda, D., & Hadian, M. S. (2020). Aspek Keselamatan Dan Kenyamanan Yang Perlu Diperhatikan Oleh Enterpreneur Dalam Pembuatan Agro Wisata Berbasis Wisata Peternakan. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*, 2(3), 48-50.
- Rompas, J. J., Kiroh, H. J., Kawatu, M., & Rotinsulu, M. D. (2023). *Mengenal Lebah Madu (Apis Spesies)*. Yayasan Bina Lentera Insan Anggota IKAPI. <http://repo.unsrat.ac.id/4559/1/BUKU%20LEBAH%20MADU%20a.n%20Joice%20Rompas.pdf>
- Suci-Dharmayanti, A. W., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan potensi desa sebagai model untuk membangun desa sehat dan mandiri (studi kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 67-76.
- Suparno, S., Munzir, A., & Aryanti, D. (2019). Pemetaan partisipatif potensi wisata, di nagari sungai pinang, kabupaten pesisir selatan, provinsi sumatera barat. *Jurnal Vokasi*, 3(2), 66-71. <https://e-jurnal.pnl.ac.id/vokasi/article/view/1277>
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231-240. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30595/sainteks.v19i2.15171>
- Taufiqurrahman, A., & Windarta, J. (2020). Overview Potensi dan Perkembangan Pemanfaatan Energi Air di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(3), 124-132. <https://doi.org/https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jebt/article/view/10036>
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204-216. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1596>

Widiastuti, H., Kresnawati, E., & Utami, E. R. (2019). Pemetaan potensi desa dalam rangka mewujudkan BUMDes di Kecamatan Moyudan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 1-13.

<https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/7151>

Wildani, A. B., Arifin, F. P. E. Z., Cholifah, N., Rofi'atunnisa, Z., & Nurpratiwi, H. (2023). Faktor-Faktor Gejala Alam Tanah Longsor dan Motif Yang Mempengaruhi Pola Pemukiman Penduduk di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 252-260.

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/1050>

Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jmdb/article/view/1147>